



Fun learning activities about nutritious food as an effort to introduce stunting at SDN Ligarmanah

Shanti Anggraeni Rachman¹, Hasna Fatharani Qodriyyah²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

shantiar@upi.edu¹, hasnafatharani@upi.edu²

ABSTRACT

Stunting has become a particular focus of national health issues. Stunting is when a child is less tall than other children his age, which also affects brain development and metabolic disorders in children. Stunting is caused by a lack of nutritious food intake in children over a long period. This service activity tries to provide stunting education related to healthy food to students at SDN Ligarmanah with fun learning activities. SDN Ligarmanah is one of the schools that has not received sufficient education about stunting, so it is the right target for getting an education. The method used is the compression method, which actively involves students in the learning process, consisting of students from classes 3A, 3B, 4A, and 4B, who were taken using the cluster random sampling technique. This service provides understanding and knowledge to Ligarmanah Elementary School students regarding nutritious food to prevent increased stunting, and the students can display an understanding response to stunting material.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Sep 2023

Revised: 30 Jan 2024

Accepted: 14 Feb 2024

Available online: 21 Feb 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Community service; fun learning;
nutritional food; stunting

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Stunting telah menjadi sorotan khusus dalam isu kesehatan nasional. Stunting merupakan kondisi kurangnya tinggi badan seorang anak jika dibandingkan dengan anak seusianya yang juga berpengaruh terhadap perkembangan otak dan gangguan metabolisme anak. Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan konsumsi makanan bergizi pada anak dalam jangka waktu yang lama. Kegiatan pengabdian ini mencoba untuk memberikan edukasi stunting terkait makanan bergizi kepada siswa-siswi di SDN Ligarmanah dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. SDN Ligarmanah merupakan salah satu sekolah yang belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai stunting sehingga menjadi sasaran yang tepat untuk mendapatkan edukasi. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang terdiri dari siswa-siswi dari kelas 3A, 3B, 4A, dan 4B yang diambil menggunakan teknik cluster random sampling. Pelaksanaan pengabdian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi SDN Ligarmanah terkait makanan bergizi pencegah stunting meningkat serta siswa-siswi mampu memperlihatkan respons pemahaman terhadap materi stunting.

Kata Kunci: Kuliah kerja nyata; makanan bergizi; pembelajaran menyenangkan; stunting

How to cite (APA 7)

Rachman, S. A., & Qodriyyah, H. F. (2024). Fun learning activities about nutritious food as an effort to introduce stunting at SDN Ligarmanah.

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat), 2(1), 77-86.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2024, Shanti Anggraeni Rachman, Hasna Fatharani Qodriyyah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: shantiar@upi.edu

INTRODUCTION

Stunting telah menjadi sorotan khusus dalam isu kesehatan nasional. Dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas), Presiden Joko Widodo menargetkan prevalensi *stunting* pada tahun 2024 mendatang ialah 14% (data dapat dilihat pada: <https://www.bkkbn.go.id/berita-prevalensi-stunting-turun-jadi-216-persen-presiden-joko-widodo-tekan-kerja-bersama>). Upaya ini bertujuan agar anak-anak bangsa dapat tumbuh dan berkembang secara ideal, dibarengi dengan kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk berkompetisi di tingkat global (dapat dilihat pada: <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi#:~:text=Salah%20satu%20fokus%20pemerintah%20saat,dan%20berkompetisi%20di%20tingkat%20global>). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2022 prevalensi *stunting* nasional berada pada angka 21,6%. Angka ini turun sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 24,4% (dapat dilihat pada: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>). *Stunting* merupakan kondisi kurangnya tinggi badan seorang anak jika dibandingkan dengan anak seusianya (Hizriyani, 2021). Tidak hanya berpengaruh pada tinggi badan, *stunting* juga berpengaruh terhadap perkembangan otak dan gangguan metabolisme pada anak, terutama di masa *golden age* (Lima et al., 2021; Mashar et al., 2021). *Stunting* menjadi permasalahan yang utama bagi negara berkembang (Ponum et al., 2020).

Faktor utama terjadinya *stunting* adalah malnutrisi atau tidak cukupnya asupan gizi yang diterima anak. Yadika et al. (2019) memaparkan bahwa *stunting* disebabkan oleh kurangnya asupan konsumsi makanan bergizi seperti protein, kalori, dan vitamin, terutama vitamin D. Kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan gangguan fungsi otak secara permanen (Yadika et al., 2019; Nazidah et al., 2022). Hal tersebut akan berpengaruh pada penurunan nilai kognitif anak (Sumartini, 2020). Perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat krusial karena berhubungan dengan keterampilan berpikir, belajar, pemecahan masalah, rasional, dan kemampuan mengingat yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah (Basri, 2018; Arini et al., 2019).

Upaya-upaya penurunan *stunting* terus dilakukan melalui berbagai macam program yang diadakan oleh berbagai pihak. Salah satunya adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang bekerja sama dengan BKKBN dalam mencegah dan mengurangi angka *stunting* melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Si Penting (Mahasiswa Peduli *Stunting*). Sejumlah mahasiswa disebar ke desa-desa di kota dan kabupaten di Jawa Barat, salah satunya adalah Desa Cipeundeuy, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang. Kabupaten Subang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi namun setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan secara signifikan. Pada tahun 2021 prevalensi sebesar 18,1% kemudian mengalami penurunan pada tahun selanjutnya dengan prevalensi sebesar 15,7% (dapat dilihat pada: <https://benpas.subang.go.id/berita/kasus-stunting-di-subang-alami-penurunan-dp2kbp3a-dan-dinkes-subang-jelaskan-berbagai-upaya-pencegahan>). Asep selaku Sekretaris Daerah Kabupaten Subang juga menyatakan bahwa setiap tahunnya angka *stunting* di Kabupaten Subang berangsur turun. Hal ini merupakan berkat upaya pemerintah daerah setempat dan *stakeholder* untuk menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Subang (informasi tersebut dapat dilihat pada: https://www.rri.co.id/jawa-barat/kesehatan/279043/penanganan-stunting-subang-diklaim-terbaik-se-jabar?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign).

Desa Cipeundeuy merupakan salah satu desa di Kabupaten Subang yang sadar akan pentingnya kesehatan warganya terutama bagi kesehatan ibu dan anak. Hal ini menjadi kemudahan bagi mahasiswa KKN untuk mensosialisasikan program kerjanya mengenai *stunting*. Desa Cipeundeuy memiliki 6 RW dengan sebaran 21 RT. Dengan wilayah seluas ini, ada beberapa sekolah dasar yang cocok untuk

dijadikan sasaran pembelajaran *stunting*. Atas rekomendasi dari perangkat desa setempat, SDN Ligarmanah dipilih menjadi sekolah sasaran.

Edukasi mengenai *stunting* sangat cocok diberikan kepada anak usia dini dikarenakan pada periode ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sedang berlangsung cepat. Pada usia ini juga anak biasanya memiliki kemauan dan keingintahuan yang tinggi untuk belajar (Nur *et al.*, 2023). SDN Ligarmanah merupakan salah satu sekolah yang belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai *stunting*. Oleh karena itu, sekolah ini menjadi sasaran yang tepat untuk mendapatkan edukasi *stunting* terutama mengenai makanan bergizi.

Terdapat beberapa artikel pengabdian terdahulu yang membahas tentang edukasi *stunting* mengenai makanan bergizi dan pola hidup sehat kepada anak sekolah dasar yaitu yang ditulis oleh Fitriani *et al.* (2022) dengan judul “*Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowes*”. Artikel tersebut menjelaskan bahwa penyebab lain meningkatnya angka *stunting* di desa tersebut dikarenakan masyarakatnya kurang peduli akan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Oleh sebab itu, artikel pengabdian ini mengadakan sosialisasi dan demonstrasi PHBS sebagai upaya pencegahan dampak *stunting* pada pertumbuhan anak, khususnya di SD Desa Kunjorowesi. Hasil yang didapat ialah pemahaman siswa-siswi terkait PHBS di sekolah tersebut mengalami peningkatan. Adapun artikel lainnya yang membahas topik serupa yaitu yang ditulis oleh Salsabilah *et al.* (2022) dengan judul “*Sosialisasi Mengenai Gizi Seimbang dan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) Guna Mengurangi Angka Stunting*”. Permasalahan yang terjadi ialah pola asuh masyarakat yang kurang optimal sehingga berdampak pada kurang maksimalnya pemenuhan gizi anak. Oleh sebab itu, diadakanlah sebuah edukasi kepada anak sekolah dasar tentang makanan bergizi dan PHBS. Hasil yang didapat ialah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan tentang *stunting* pada anak-anak sekolah dasar.

Berdasarkan paparan di atas, maka edukasi *stunting* sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini khususnya anak-anak sekolah dasar. Pada kegiatan pengabdian ini, edukasi yang diberikan yakni berupa sosialisasi makanan bergizi pencegah *stunting*, demonstrasi cara cuci tangan yang benar, serta penempelan poster dan stiker mengenai asupan makanan bergizi. Oleh karena itu, tujuan dari dibuatnya artikel ini adalah untuk memberikan edukasi *stunting* terkait makanan bergizi kepada siswa-siswi di SDN Ligarmanah, Desa Cipeundeuy, Kabupaten Subang. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi mengenai makanan bergizi yang menjadi faktor utama pencegah *stunting* dan mampu mengetahui upaya pencegahan terjadinya *stunting* tersebut.

METHODS

Metode pembelajaran yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi menggunakan peragaan untuk menunjukkan atau menjelaskan tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu kepada peserta didiknya. Metode ini dikatakan efektif untuk pembelajaran karena peserta didik dapat secara langsung mengetahui penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari sesuai pernyataan Huda pada bukunya yang berjudul “*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*” Pada proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa-siswi dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan sosialisasi terkait edukasi makanan bergizi pencegah *stunting*.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan edukasi *stunting* di SDN Ligarmanah antara lain tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, mahasiswa KKN melakukan observasi lokasi serta sosialisasi kepada pihak sekolah mengenai kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Selanjutnya

melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu sosialisasi, menempelkan stiker makanan bergizi, menunjukkan cara cuci tangan yang benar, kegiatan tanya jawab berhadiah, serta pemberian poster. Poster berisi pencegahan *stunting* melalui asupan makanan bergizi dan cara mencuci tangan yang benar diberikan kepada siswa-siswi dan ditempelkan di ruang kelas. Tahap terakhir ialah evaluasi dengan mengadakan sesi tanya jawab di akhir kegiatan.

Partisipan pada kegiatan ini adalah siswa-siswi dari kelas 3A, 3B, 4A, dan 4B di SDN Ligarmanah yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi ke dalam kelompok. Kelompok tersebut nantinya akan dipilih secara acak dan apabila sebuah kelompok terpilih, maka seluruh populasi dalam kelompok tersebut akan menjadi sampel dalam penelitian (Etikan *et al.*, 2016). Dalam *cluster random sampling*, proses pengambilan partisipan didapat dengan cara memilih empat kelas dari jumlah keseluruhan kelas yang ada pada SDN Ligarmanah. Lalu sarana yang digunakan adalah ruang kelas serta alat yang digunakan adalah poster, stiker makanan bergizi, dan karton.

RESULT AND DISCUSSION

Lingkungan belajar yang nyaman serta pemilihan model belajar yang tepat merupakan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar anak di sekolah dasar. Di mana guru atau pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran yang menarik dan juga keterampilan dalam memilih metode serta media yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2020). Hal tersebut yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengenai makanan bergizi sebagai salah satu bentuk dari pengenalan *stunting* di SDN Ligarmanah, Desa Cipeundeuy.

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan siswa dan siswi dari dua kelas tiga serta dua kelas empat. Sebelumnya juga dilakukan observasi lokasi terlebih dahulu serta sosialisasi mengenai kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dengan pihak SDN Ligarmanah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada dasarnya meliputi beberapa kegiatan, antara lain sosialisasi atau pemaparan materi mengenai *stunting*, edukasi singkat mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar, kegiatan belajar sambil bermain mengenai makanan bergizi, hingga tanya jawab berhadiah.

Sebagaimana menurut *World Health Organization (WHO)*, *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang (Yadika, 2019; Rahmadhita, 2020; Puspita *et al.*, 2021; Argaw *et al.*, 2022). Beal *et al.* (2018) juga berpendapat bahwa kurangnya asupan gizi dan tidak sesuainya kebutuhan gizi yang diterima anak dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan *stunting*. Selain itu, usia anak sekolah biasanya belum waspada terkait pentingnya memilih makanan sehat sehingga diperlukan penguatan melalui pendidikan gizi seimbang bagi anak-anak sekolah dasar (Kurdanti *et al.*, 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, sosialisasi mengenai *stunting* diberikan kepada anak-anak di SDN Ligarmanah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dini mengenai *stunting*.

Sosialisasi yang dilakukan menggunakan bantuan media visual berupa poster yang nantinya ditempelkan di setiap kelas, untuk menarik minat anak terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah *et al.* (2021) bahwa pembelajaran yang menggunakan media visual dapat memudahkan siswa dalam memahami proses belajar. Beberapa kegiatan sebelumnya di tempat lain juga pernah membuat buku saku yang menjelaskan mengenai gizi lengkap dan seimbang seperti Isi Piringku (Widjayastri *et al.*, 2020; Nita & Mayangsari, 2023). Selain penjelasan mengenai *stunting*, materi lain yang dimuat dalam sosialisasi merupakan hal yang terdapat di sekitar anak dan dapat anak jumpai sehari-hari sehingga anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana pengalaman belajar yang anak dapatkan. Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak akan lebih mampu merespons, menanggapi, hingga mewujudkan ide secara aktif. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan tersebut diciptakan melalui kegiatan belajar sambil bermain. “Ayo Isi Piringmu Dengan Makanan Bergizi” merupakan bentuk pengerucutan materi dari sosialisasi *stunting* yang sebelumnya dilakukan, yaitu mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Pada beberapa kegiatan pengabdian sejenis lainnya, sosialisasi mengenai *stunting* dilakukan sebagai upaya untuk mengenalkan gizi lengkap dan seimbang agar anak-anak sadar dengan makanan yang mereka konsumsi (Mardiana *et al.*, 2021). Anak-anak diminta untuk mengategorikan gambar makanan-makanan bergizi ke dalam beberapa kategori dan memisahkan gambar makanan yang kurang bergizi. Aktivitas belajar sambil bermain memberikan anak pengalaman belajar yang nyata dan konkret karena anak berperan aktif dalam kegiatan sehingga membangun suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Ide dari kegiatan tersebut juga diambil dari Isi Piringku yang merupakan panduan konsumsi makanan sehari-hari yang diterbitkan oleh pemerintah. Panduan tersebut membagi piring menjadi 3 bagian dan mengisinya dengan makanan bergizi yang seimbang (Atasasih, 2022). Kegiatan pembelajaran mengenai Isi Piringku ketika menempelkan gambar makanan bergizi dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Siswa-siswi Menempelkan Gambar Makanan Bergizi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Edukasi singkat mengenai cara cuci tangan yang baik dan benar dilakukan dengan cara demonstrasi. Sebelumnya salah satu mahasiswa KKN mencontohkan dahulu peragaan cuci tangan yang baik dan benar di depan kelas. Selanjutnya anak-anak memperagakan kembali apa yang dilihat dan dipahaminya dari peragaan tersebut. Demonstrasi cuci tangan ini dilakukan secara bersamaan di tempat duduk masing-masing, lalu setiap mahasiswa akan berkeliling untuk melihat apakah setiap anak telah paham bagaimana cuci tangan yang baik dan benar.

Seperti yang diketahui kesadaran akan bahwa pentingnya cuci tangan masih belum menjadi kebiasaan rutin di masyarakat khususnya anak-anak (Sugiarto *et al.*, 2019; Noorratri *et al.*, 2023). Pembiasaan perilaku cuci tangan yang baik dan benar harus dibiasakan sedari dini karena anak-anak merupakan agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya (Natsir, 2018). Hal ini juga berlaku bagi ibu dan sang pengasuh anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soeracmad *et al.* (2019), bahwa kebiasaan ibu atau pengasuh anak yang mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan 15% risiko *stunting*. Peragaan cara mencuci tangan diperlihatkan melalui **Gambar 2** berikut.



Gambar 2. Peragaan Cara Mencuci Tangan yang Benar
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Partisipasi anak-anak SDN Ligarmanah dalam kegiatan membuka kesempatan bagi mereka untuk dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan pengalaman belajar yang didapatkannya. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang menyenangkan memberikan *feedback* atau umpan balik yang positif di mana hal tersebut terlihat melalui evaluasi atau sesi tanya jawab di akhir kegiatan dengan pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada anak-anak di SDN Ligarmanah serta sebagai motivasi belajar agar kegiatan pembelajaran tidak dianggap sebagai kegiatan yang membosankan melainkan hal yang menyenangkan (lihat **Gambar 3** dan **Gambar 4**). Penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu upaya yang sangat mungkin untuk dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan (Ironsi, 2023; Olger *et al.*, 2023).



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Berhadiah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023



Gambar 4. Siswa Menerima Hadiah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, yaitu penggunaan media yang menarik, dan anak berpartisipasi aktif serta mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, akan memperkuat daya ingat mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Keceriaan selama pelaksanaan pengabdian dapat dilihat melalui **Gambar 5**.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Seusai Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

CONCLUSION

Pengenalan *stunting* pada anak-anak sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan strategi atau metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan bantuan media pembelajaran yang menarik, membuat anak-anak lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran mengenai pentingnya makanan bergizi sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya *stunting* di SDN Ligarmanah memberikan pengalaman belajar langsung karena siswa-siswi berpartisipasi secara aktif dan melibatkan interaksi dua arah.

Setelah diadakannya kegiatan pembelajaran *stunting* ini, pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi terkait makanan bergizi pencegah *stunting* meningkat dengan dibuktikannya kemampuan menjawab dalam sesi tanya jawab di akhir kegiatan. Siswa-siswi juga paham mengenai upaya pencegahan *stunting* dengan mampu mendemonstrasikan kembali peragaan cuci tangan yang baik dan benar. Selain itu, siswa-siswi SDN Ligarmanah memperlihatkan respons serta *feedback* positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Selain itu, penulis telah melakukan tahapan yang diperlukan untuk mencegah terjadinya plagiarisme. Isi artikel ini telah disetujui oleh berbagai pihak yang terlibat serta seluruh sumber yang digunakan telah dikutip dengan benar sesuai pedoman yang berlaku.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dan pihak yang telah berkontribusi atas selesainya pembuatan artikel ini. Khususnya bagi desa dan sekolah yang telah bersedia memberikan tempatnya untuk dijadikan kegiatan pengabdian.

Terima kasih juga kepada pembaca yang telah mampir ke dalam tulisan ini. Semoga setiap tulisan yang tercantum di sini memberikan kemaslahatan bagi pembaca yang membutuhkannya.

REFERENCES

- Argaw, D., Kabthymmer, R. H., Endale, T., Wudneh, A., Meshesha, M. D., Hirbu, J. T., ... & Molla, W. (2022). Stunting and associated factors among primary school children in Ethiopia: School-based cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17, 1-8.
- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan perkembangan motorik dan kognitif pada anak toodler yang mengalami stunting di wilayah Pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 122-128.
- Atasasih, H. (2022). Sosialisasi “isi piringku” pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 116-121.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1-9.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), 1-10.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Hizriyani, R. (2021). Pemberian asi eksklusif sebagai pencegahan stunting. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(2), 55-62.
- Ironsi, C. S. (2023). Investigating the use of virtual reality to improve speaking skills: Insights from students and teachers. *Smart Learning Environments*, 10(1), 1-21.
- Kurdanti, W., Khasana, T. M., & Fatimah, A. S. (2019). Pengaruh media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi pada siswa Sekolah Dasar. *Gizi Indonesia*, 42(2), 61-70.
- Lima, F., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. L. (2021). Hubungan stunting dengan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 36-44.
- Mardiana, M., Yuniarti, H., & Susanto, E. (2021). Improvement of balanced nutritional knowledge and skills through the demonstration of Isi Piringku in basic school children. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(2), 495-503.
- Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak: Studi literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 2076-2084.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan ctps terhadap peningkatan pengetahuan siswa sdn 169 bonto parang desa barana. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1-9.

- Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh stunting pada kognitif anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(1), 59-72.
- Nita, V., & Mayangsari, A. (2023). Edukasi Isi Piringku pada anak usia dini dengan media permainan food model terhadap perilaku pemilihan makanan. *Jikes: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 60-65.
- Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). Optimalisasi pemberian penyuluhan kesehatan dan demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar di SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen. *Community Development in Health Journal*, 1(2), 109-119.
- Nur, A., Pantaleon, M. G., Sembiring, A. C., & Loaloka, M. S. (2023). Edukasi gizi seimbang, penilaian status gizi dan pemberian PMT sebagai upaya pencegahan stunting pada anak sekolah dasar di Kabupaten Kupang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2816-2825.
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kaunyah, N., & Anggraeni, R. W. (2021). Penerapan media visual untuk siswa kelas V di SDN Muncul 1. *Edisi*, 3(2), 225-242.
- Olgers, T., Rozendaal, J., van Weringh, S., van de Vliert, R., Laros, R., Bouma, H., & Ter Maaten, J. (2023). Teaching point-of-care ultrasound using a serious game: A randomized controlled trial. *BMC Medical Education*, 23(1), 1-9.
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20, 1-9.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan kualitas pembelajaran melalui pelatihan pemilihan model pembelajaran dan pemanfaatan media ajar di sekolah dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125-132.
- Puspita, L., Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2021). Pencegahan stunting melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (Abdi Ke Ungu)*, 3(1), 13-16.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Salsabilah, N., Taufiqurrahman, H., Amin, M. K., Utomo, A. D. M., & Taufikurrahman, T. (2022). Sosialisasi mengenai gizi seimbang dan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) guna mengurangi angka stunting. *Karya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 196-201.
- Soeracmad, Y. S. Y. (2019). Hubungan sanitasi lingkungan rumah tangga dengan kejadian stunting pada anak balita di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar tahun 2019. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138-150.
- Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59-64.
- Sumartini, E. (2020). Studi literatur: Dampak stunting terhadap kemampuan kognitif anak. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(1), 127-134.
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi pengaruh stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16-27.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.